

Original Research Paper

Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Daring Selama Masa Pandemi Bagi Guru-guru SMP di Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur

Baiq Sri Handayani^{1*}, Muhlis¹, Didik Santoso¹, Imam Bachtiar¹, Tri Ayu Lestari¹

¹Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

<https://doi.org/10.29303/jpmipi.v5i4.2522>

Sitasi : Handayani, B. S., Muhlis., Santoso, D., Bachtiar, I., & Lestari, T. A. (2022). Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Daring Selama Masa Pandemi Bagi Guru-guru SMP di Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4)

Article history

Received: 20 Oktober 2022

Revised: 15 November 2022

Accepted: 20 November 2022

Corresponding Author:

Azizatul Farhaini, Program Studi Farmasi/ Universitas Mataram/Mataram, Indonesia; Email:

azizatulfarhaini88@gmail.com

Abstract: Perubahan pelaksanaan pembelajaran dari Luring menjadi Daring menjadi kendala bagi guru terutama kurangnya pemahaman guru dalam penggunaan aplikasi daring. Dengan demikian, pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk sosialisasi menjadi hal penting untuk dilakukan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah diskusi informasi dan tanya jawab. Tingkat keberhasilan kegiatan sosialisasi diukur dengan mengitung nilai *N-Gain* berdasarkan nilai rata-rata *pre test* dan *post test*. Materi yang disosialisasikan meliputi: keuntungan, kendala dan solusi pembelajaran daring selama masa pandemi (materi I), penggunaan aplikasi *zoom* dalam pembelajaran daring (materi II), penggunaan aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran daring (materi III), penggunaan aplikasi akun pembelajaran kemendikbud dalam pembelajaran daring (materi IV, dan jurnal belajar sebagai media kontrol aktivitas belajar online siswa (materi IV). Peserta yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini adalah guru-guru SMP di Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur, yang berjumlah 40 orang guru. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di Ruang Komputer SMPN 1 Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur Provinsi NTB pada tanggal 15 September 2021. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman guru terhadap materi berdasarkan rata-rata skor *N-gain* dari *pre tes* ke *post tes* sebesar 56% yang termasuk dalam kategori cukup efektif.

Keywords: Sosialisasi, Aplikasi Daring, Pandemi

Pendahuluan

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sadar. Kegiatan belajar dapat dilakukan dimanapun, kapanpun dan situasi apapun, termasuk dalam kondisi pandemi saat ini. Menurut Fuady (2017) penguasaan terhadap teknologi dan informasi memiliki peran penting dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan amanat pendayagunaan TIK yang dituangkan dalam senstra menteri pendidikan dan kebudayaan, terlebih di masa pandemi.

Wabah virus corona dinyatakan sebagai wabah global oleh Badan kesehatan dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Kondisi tersebut tentunya

akan berpengaruh kepada kegiatan pembelajaran di Sekolah. Agar kegiatan belajar mengajar dapat terus berjalan maka Dinas Pendidikan dan Kebudayaan melalui Kementerian dan Kebudayaan menetapkan Kegiatan Belajar dari Rumah (BDR).

Belajar dari rumah (BDR) dilaksanakan dengan model Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Undang-Undang No. 20 Ayat 1 pasal 15 menyebutkan bahwa PJJ merupakan pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dengan menggunakan berbagai sumber teknologi komunikasi, informasi, dan media lain. Pembelajaran Jarak Jauh dilaksanakan dengan menggunakan dua pendekatan yaitu pembelajaran dalam jaringan (Daring) dan pembelajaran luar jaringan (Luring). Begitu juga

dengan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri No. 01/KB/2021, No. 516 Tahun 2020, No.HK.03.01/Menkes/363/2020, dan No.440-882 tentang *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 dimasa Covid-19*.

Kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR) menggunakan pendekatan dalam jaringan (Daring) tentunya membutuhkan kesiapan sarana prasarana, sumber daya manusia yang memadai terkait pembelajaran Luring. Dimana pembelajaran dilaksanakan tanpa adanya interaksi langsung guru dan siswa di dalam kelas namun dilakukan secara online menggunakan jaringan internet. Adapun berbagai aplikasi yang bisa digunakan guru dalam pembelajaran online yaitu seperti *whatsapp*, *google classroom*, *telegram*, *google meet*, *zoom meeting*, *quiepper school*, ruang guru dan aplikasi lainnya.

Perubahan sistem belajar dari luring ke daring secara tiba-tiba (karena pandemi covid-19) tanpa persiapan yang matang tentunya mengalami beberapa kendala, mulai dari sinyal yang tidak mendukung, biaya pembelian pulsa dan ketidaksiapan guru dan peserta didik terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah. Akibatnya sejumlah guru tidak mampu mengikuti perubahan dengan pembelajaran berbasis teknologi dan informasi. Mau tidak mau, siap tidak siap, semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berdasarkan hasil observasi dari banyaknya aplikasi pembelajaran berjalan dan terpenuhinya hak peserta didik dalam memperoleh pendidikan walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19 (Asmuni, 2020).

Pembelajaran daring di atas yang paling familiar dikalangan guru adalah penggunaan *whatsapp*, *google classroom*, dan *zoom meeting*. Namun itupun belum dikuasai penggunaannya secara maksimal oleh guru, termasuk guru-guru di Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur. Kondisi tersebut tentunya akan menjadi kendala bagi terlaksananya pembelajaran secara online.

Untuk memaksimalkan proses pembelajaran online maka guru perlu dibekali dengan beberapa penggunaan aplikasi tersebut. Tidak hanya itu guru perlu dibekali dengan pengetahuan bagaimana mengontrol aktivitas belajar online siswa. Kegiatan yang bisa dilakukan sebagai bentuk kepedulian tim pengabdian terhadap kondisi guru adalah dengan melakukan “Sosialisasi Aplikasi Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Bagi Guru-guru SMPdi Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur”.

Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan menggunakan metode diskusi informasi dan tanya jawab. Kegiatan dilakukan dalam bentuk sosialisasi dengan tema “Sosialisasi Aplikasi Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Bagi Guru-guru SMP di Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur”. Narasumber atau pemateri adalah lima orang dosen Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram. Pemateri 1 Prof. Dr. Muhlis, M.Si. dengan materi Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi, Pemateri ke-2 Dr. Imam Bachtiar, M.Sc. dengan materi Penggunaan Aplikasi *Zoom* dalam Pembelajaran Daring, Pemateri ke-3 Dr. Didik Santoso, M.Sc. dengan materi Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* dalam Pembelajaran Daring, Pemateri ke-4 Tri Ayu Lestari, M.Pd. dengan materi Penggunaan Aplikasi Akun Pembelajaran Kemendikbud dalam Pembelajaran Daring, dan Pemateri ke-5 Dr. Baiq Sri Handayani, M.Pd. dengan materi Jurnal Belajar Sebagai Media Kontrol Aktivitas Belajar Online Siswa.

Kegiatan sosialisasi sebagai Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini telah dilaksanakan pada tanggal 15 September 2021 pada pukul 08.30 sampai dengan pukul 12.30 WITA. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di Ruang Komputer SMPN 1 Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur Provinsi NTB. Masyarakat yang menjadi sasaran dalam program ini adalah guru-guru SMP di Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur, yang berjumlah 40 orang guru.

Kegiatan sosialisasi diawali dengan memberikan *pre test* kepada peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap materi yang akan disosialisasikan. Kemudian, pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi dan refleksi diri dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman guru terhadap materi secara keseluruhan dan untuk mengetahui kebermanfaatannya dari materi terhadap diri sendiri dan kinerja guru di kelas.

Data dan informasi yang telah diperoleh selanjutnya diolah dan ditabulasi, yang kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Data *pre test* dan *post test* dianalisis dengan menghitung rata-ratanya dan *N-Gain* atau hasil antara hasil *pre test* dan *post test*. Rumus *N-Gain* yang digunakan mengacu pada Hake (Meltzer, 2002; Archambault, 2008). Hasil perolehan dari perhitungan *N-Gain* kemudian dikategorikan seperti yang tercantum pada Tabel 1.

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor Post Test} - \text{Skor Pre Test}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pre Test}} \text{ (Rumus Hake)}$$

Tabel 1. Kategori Perolehan Skor N-Gain

Batasan	Kategori
$g > 0.7$	Tinggi
$0.3 < g \leq 0.7$	Sedang
$g \leq 0.3$	Rendah

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis pemahaman guru dalam penggunaan aplikasi daring menunjukkan rata-rata nilai *pre test* dan *post test* yang disajikan dalam tabel 1.2 berikut:

Tabel 2. Hasil *pre test* dan *post test* pemahaman penggunaan aplikasi daring

Statistik	<i>Pre test</i>	<i>Post tes</i>
Jumlah peserta	33	33
Skor ideal	10	10
Skor maksimum	4	9
Skor minimum	1	3
Skor rata-rata	2.42	6.69

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa dari 33 peserta, pemahaman guru dalam penggunaan aplikasi daring sebelum dilakukan kegiatan sosialisasi cenderung rendah dengan rata-rata sebesar 2.22. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 4 dan nilai terendahnya 1. Sedangkan tingkat pemahaman penggunaan aplikasi daring setelah dilaksanakan kegiatan sosialisasi cenderung tinggi dengan rata-rata sebesar 6.69. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 10 dan nilai terendahnya adalah 3.

Klasifikasi peningkatan pemahaman guru dalam penggunaan aplikasi daring dengan melakukan uji skor gain untuk menunjukkan nilai gain ditunjukkan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Klasifikasi skor gain pemahaman penggunaan aplikasi daring guru

Koefisien gain	Jumlah peserta	Persentase	Klasifikasi
$g > 0.7$	7	21,2%	Tinggi
$0.3 < g \leq 0.7$	24	72,7%	Sedang
$g \leq 0.3$	2	6,1%	Rendah
Jumlah	33	100,0%	
Rata-rata		0,56	Sedang

Tabel 3. menunjukkan bahwa sebanyak 7 atau 21,2% guru memperoleh peningkatan lebih dari 0,7 yang berarti guru dalam memahami materi penggunaan aplikasi daring tergolong tinggi.

Sebanyak 24 atau 72,7% guru memperoleh peningkatan lebih dari 0,3 sampai 0,7 yang diklasifikasikan dalam kategori sedang. Adapun 2 atau 6,1% dengan peningkatan kurang dari atau sama dengan 0,3 berarti dalam memahami penggunaan aplikasi daring setelah dilakukan kegiatan sosialisasi tergolong rendah.

Rata-rata peningkatan pemahaman guru dalam penggunaan aplikasi daring setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi sebesar 0,56. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman guru dalam penggunaan aplikasi daring terpenuhi. Sehingga kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman guru penggunaan aplikasi daring cukup efektif.

Rata-rata peningkatan pemahaman guru dalam penggunaan aplikasi daring setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi sebesar 0,56 yang diklasifikasikan dalam kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman guru dalam penggunaan aplikasi daring terpenuhi. Sehingga kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman guru penggunaan aplikasi daring cukup efektif.

Kefektifan kegiatan pelatihan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan eksternal dalam diri peserta. Faktor internal dipengaruhi oleh motivasi dalam diri peserta untuk bisa menggunakan pembelajaran karena semata-mata guru menyadari akan kebutuhannya dalam penggunaan aplikasi daring. Mengingat situasi dan kondisi pandemi saat ini dimana guru dibatasi dalam pembelajaran tatap muka sehingga mau tidak mau pembelajaran daring menjadi kebutuhan guru, selain itu juga kerseriusan dan kesungguhan guru dalam mengikuti pelatihan juga penentu keberhasilan pelatihan. Dari faktor eksternal strategi pembinaan pelatihan memberikan dampak yang signifikan terhadap keefektifan pelatihan. Menurut (Pradikto, 2013) dalam strategi pembinaan pelatihan dikenal triologi latihan kerja sebagai berikut: (1) latihan kerja harus sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dan kesempatan kerja, (2) latihan kerja harus senantiasa mutakhir sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan 3) Latihan kerja merupakan kegiatan yang bersifat terpadu dalam arti proses kaitan dengan pendidikan, latihan dan pengembangan satu dengan yang lain.

Berdasarkan penelitian Prasetyo DW, (2018) dijelaskan secara simultan tujuan, peserta, instruktur dan materi pelatihan memiliki pengaruh yang signifikan yaitu sebesar 77% terhadap efektifitas pelatihan, secara parsial tujuan pelatihan memiliki pengaruh signifikan sebesar 15,8%, peserta latihan memiliki pengaruh signifikan sebesar 23,4%. Hal

lain yang mempengaruhi keefektifan dari kegiatan pelatihan adalah kemampuan dari instruktur dan peserta. (Prasetya dan Ina hermansyah 2018).

Daftar Pustaka

- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281-288.
- Fuady, M. J. (2017). Pengembangan aplikasi evaluasi pembelajaran online untuk pendidikan jarak jauh. *Tekno*, 26(2), 138-154.
- Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri No. 01/KB/2021, No. 516 Tahun 2020, No. HK.03.01/Menkes/363/2020, dan No.440-882 tentang *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 dimasa Covid-19*.
- Defi, W. S. (2017). Pengaruh Pembinaan Peserta, Kompetensi Peserta, dan Desain Pelatihan Terhadap Efektivitas Pelatihan Di LPK Pacific Marine School Yogyakarta. *Prodi manajemen UPY*.
- Prasetyo W. E., & Ina Ratnamiasih, S. E. (2018). *Pengaruh Tujuan, Peserta, Instruktur dan Materi Pelatihan Terhadap Efektivitas Pelatihan (Studi Kasus Pada Kantor Pusat PT. Pos Indonesia persero* (Doctoral dissertation, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung).